

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dikarenakan penulis melakukan pengamatan langsung dari objek yaitu Akuntan Publik PT. Budi Santoso Consulting. Pengertian dari penelitian lapangan sendiri adalah penelitian yang dilakukan di masyarakat atau lapangan, dan datanya juga diambil dari masyarakat atau lapangan.¹

Data yang digunakan penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).²

Data primer diperoleh langsung dari objek penelitian yang berupa hasil survei dari karyawan sebagai responden di PT. Budi Santoso Consulting melalui kuesioner. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh catatan dan data internal akuntan publik PT.

¹Yusuf Soewadji, *Pengantar metodologi penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 21.

² Nur Indriantoro, Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, cetakan kedua, 2002), hlm. 146.

Budi Santoso Consulting, dari literatur dan data yang berhubungan dengan penelitian.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda- benda, dan ukuran lain yang menjadi perhatian.³ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan akuntan publik PT. Budi Santoso Consulting Semarang yang berjumlah 35 orang.⁴

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang juga menjadi perhatian dan dapat mewakili seluruh anggota populasi.⁵ Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi, penelitian ini menggunakan sampling jenuh atau kata lainnya adalah sampling sensus. Dikarenakan jumlah populasi yang sedikit maka semua anggota populasi dijadikan sampel. Pengertian dari sampling jenuh sendiri adalah: menurut sugiono (2001) pengertian sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.⁶

³Suhardi, purwanto S.K, Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern, (Jakarta: Salemba Empat), 2008, hlm. 7.

⁴Wawancara kepada Pimpinan PT. Budi Santoso Consulting

⁵Suhardi, *Statistik...*, hlm. 7.

⁶Yusuf S, *Pengantar...*, hlm. 32.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Untuk menentukan hasil penelitian yang tepat maka metode pengumpulan data sangatlah penting. Sebab pemilihan metode pengumpulan data yang tepat akan dapat diperoleh data yang akurat dan relevan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, dan kuesioner. Adapun pengertiannya sebagai berikut:

3.3.1 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data atau informasi melalui catatan, surat kabar, majalah, buku, jurnal, transkrip, notulen atau lainnya. Metode ini termasuk metode yang sistem pengumpulannya tergolong mudah dibanding metode yang lainnya.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sistem pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan seseorang yang diwawancarai.⁷ Wawancara dalam penelitian ini adalah menanyakan tentang profil perusahaan dan data-data perusahaan.

3.3.3 Kuesioner

⁷Husein Umar, *Research methods in finance and banking*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2002), hlm.116.

Metode kuesioner adalah metode yang cara pengumpulan datanya dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon kepada responden, atas daftar pertanyaan tersebut.⁸ Objek dari penelitian kuesioner ini adalah karyawan akuntan publik PT. Budi Santoso Consulting Semarang.

3.4. Variabel Penelitian dan Pengukuran

3.4.1. Variabel Penelitian

Kata variabel berasal dari bahasa Inggris “*vary*” yang berarti berubah-ubah dan “*able*” yang berarti dapat. Variabel berarti sesuatu yang sifatnya dapat berubah-ubah. Berdasarkan metode penelitian yang digunakan maka operasional variabel penelitian sebagai berikut:

3.4.1.1 Variabel bebas (*independent variable*) atau X

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain (variabel terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah etika bisnis Islam dan tanggungjawab sosial perusahaan.

3.4.1.2 Variabel terikat (*dependent variable*) atau Y

⁸Husein Umar, *Research...*, hlm. 114.

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain (variabel bebas).⁹ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel terikat adalah niat partisipasi penghindaran pajak.

3.4.2. Operasional Variabel

Dari penjelasan di atas maka variabel penelitian dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur
Etika Bisnis Islam (X1)	Bisnis yang dijalankan dengan etika Islam diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar.	1. keseimbangan / kesejajaran 2. kehendak bebas 3. tanggungjawab 4. kebajikan	Skala likert
Tanggungjawab Sosial Perusahaan	komitmen bisnis untuk berkontribusi	1. <i>Economic Responsibility</i>	Skala likert

⁹Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 115.

(X2)	dalam pembangunan ekonomi jangka panjang	2. <i>Legal responsibility</i> 3. <i>Sosial responsibility</i>	
Niat berpartisipasi dalam penghindaran pajak (Y1)	Niatan untuk ikut serta dalam membantu penghindaran pajak	Niat berpartisipasi dalam penghindaran pajak	Skala likert dengan Metode konversi

Pengembangan instrumen penelitian ini peneliti menyusun 15 item pertanyaan koesioner untuk variabel X1, X2 dan 3 Sekenario untuk Variabel Y. Untuk Pengukuran data variabel X1,X2 dalam penelitian ini penulis menggunakan skala likert, skala ini berhubungan dengan pertanyaan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Kriteria skor sebagai berikut :

- Sangat Setuju (SS) = 5
- Setuju (S) = 4
- Ragu – Ragu (RR) = 3

- Tidak Setuju (TS) = 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Untuk Pengukuran data variabel Y dalam penelitian ini penulis menggunakan konversi skor skala likert. Skor skala ini akan dikonversikan supaya variabel Y yang menggunakan kalimat negatif hasil bisa berlawanan dengan variabel X yang menggunakan kalimat positif. Kriteria skor sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS) = 5		Sangat Setuju (SS) = 1
Setuju (S) = 4		Setuju (S) = 2
Ragu – Ragu (RR) = 3		Ragu – Ragu (RR) = 3
Tidak Setuju (TS) = 2		Tidak Setuju (TS) = 4
Sangat Tidak Setuju (STS) = 1		Sangat TidakSetuju(STS) = 5

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis berkuantitatif. Alat yang bersifat kuantitatif yaitu alat yang analisisnya menggunakan model matematik atau model statistik dan ekonometrik. Bentuk hasil analisisnya adalah angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam satu uraian.

3.5.1. Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat di mana suatu alat pengukur-mengukur apa yang seharusnya diukur. Data penelitian tidak

akan berguna bilamana instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tersebut tidak memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Teknik korelasi yang digunakan adalah:¹⁰

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{N \sum X^2 - (N \sum Y^2) - (Y)}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi antara item (X) dengan skor total (Y).

X: Skor setiap item.

Y: Skor total.

N: Jumlah responden.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten, apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Dalam setiap penelitian sebuah kesalahan pengukuran ini cukup besar. Karena itu untuk mengetahui hasil penelitian pengukuran yang sebenarnya, kesalahan pengukuran itu sangat diperhitungkan.

Penelitian yang digunakan pada koefisien tersebut dikenal dengan rumus *Brown prophecy*:

$$r^1 = \frac{2r^b}{1 + r^b}$$

¹⁰Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: TARSITO, 2002), hlm. 369.

Keterangan:

r^1 = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r^b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama mempengaruhi variabel terikat atau tidak.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Niat partisipasi penghindaran pajak

A = konstanta

b_1 = koefisien regresi Etika Bisnis Islam

b_2 = koefisien regresi Tanggungjawab Sosial Perusahaan

X_1 = Etika Bisnis Islam

X_2 = Tanggungjawab Sosial Perusahaan

e = varian pengganggu.

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

3.5.4.1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel

independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:¹¹

3.5.4.1.1 Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel Independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3.5.4.1.2 Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih varibel independen.

¹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hlm. 91.

3.5.4.1.3 Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

3.5.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang tepat, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau yang terjadi Heteroskedastisitas kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Cara menganalisis asumsi Heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatter plot* adalah:

3.5.4.2.1 Jika penyebaran data pada *scatter plot* teratur dan membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan terjadi problem heteroskedastisitas.

3.5.4.2.2 Jika penyebaran data pada *scatter plot* tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

3.5.4.3. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram.

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.5.1. Uji Simultan (F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variable dependen. Merumuskan hipotesis statistik:

3.5.5.1.1 $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya X_1 dan X_2 secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y .

3.5.5.1.2 $H_1 : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$, artinya X_1 dan X_2 secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Y . (Sudjana, 1996:355)

Kaidah pengambilan keputusan dalam Uji-F dengan menggunakan SPSS adalah:

- a. Jika Probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima, H_1 ditolak.
- b. Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak, H_1 diterima

3.5.5.2 Uji Parsial (t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen.¹²

Merumuskan hipotesis statistik

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$, maka X_1 dan X_2 secara parsial (sendiri-sendiri) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y .

¹² Imam, *Aplikasi...*, hlm. 127.

- b. $H_1 : \beta_1 > 0$, maka X_1 dan X_2 secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh signifikan terhadap Y_2 .

Kaidah pengambilan keputusan dalam Uji-t dengan menggunakan SPSS adalah :

- a. Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima, H_1 ditolak.
- b. Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak, H_1 diterima. (Sudjana, 1996:388).¹³

¹³Suryadi dan Purwanto, *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Buku 2, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hlm. 525.